

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis pedagogik. Yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai proses sosial dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan.<sup>3</sup>

Penggunaan pendekatan sosiologis pedagogik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pendidikan pesantren dan interaksi pesantren dengan lingkungan sosialnya.

#### **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terfokus.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang berjudul strategi Kyai Dalam Pengembangan Pesantren di Lingkungan Komunitas

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

<sup>3</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.53

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), Cet ke-9, hlm. 396.

Non muslim Tionghoa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang). maka penelitian ini lebih difokuskan pada strategi Kyai dalam mengembangkan pesantren untuk menjaga eksistensi pesantren di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa.

### C. SUMBER DATA PENELITIAN

Data adalah serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian.<sup>5</sup> Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang hanya berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu pengasuh pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, ustaz, pengurus, para santri pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, dan masyarakat non muslim Tionghoa sekitar pondok pesantren Kauman Lasem.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yaitu berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data yang diperlukan yaitu dokumen pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang.

---

<sup>5</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 84.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 23.

## D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yakni berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>7</sup> Penjelasan tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, bahwa observasi adalah sebagai alat pengumpul data dengan cara melihat dan mendengarkan pada obyek yang diamati.<sup>8</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.<sup>9</sup>

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung pada obyek yang diamati dengan cara melihat dan mendengarkan.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan recorder. Metode peneliti gunakan untuk melihat langsung bagaimana keadaan fisik pondok pesantren Kauman Lasem, kegiatan-kegiatan pondok pesantren Kauman Lasem, hubungan sosial antara warga pondok pesantren Kauman Lasem dengan masyarakat non muslim Tionghoa sekitar pesantren.

### 2. Wawancara

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode *Research* menjelaskan bahwa Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam keadaan saling

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hlm. 220.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 66.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 205.

berhadapan ataupun melalui telepon.<sup>10</sup> Begitu juga yang dijelaskan oleh Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*), yaitu panduan pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.<sup>11</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila data telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.<sup>12</sup> Alasan penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur karena sudah diketahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga lebih ditekankan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Sehingga berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden, maka dapat disimpulkan berbagai pernyataan yang lebih terarah pada panduan wawancara.

Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi sobyek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid. Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak yang terkait. Pihak yang peneliti wawancarai antara lain:

- a. KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem (Pengasuh pondok pesantren Kauman)
  - 1) Wawancara pada tanggal 15 oktober 2012 di kediaman pengasuh mengenai latar belakang berdirinya pondok pesantren Kauman, tujuan

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 113.

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 193.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 194.

mendirikan pondok pesantren Kauman, letak pondok pesantren Kauman di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa, respon masyarakat non muslim Tionghoa ketika pondok pesantren Kauman didirikan, hubungan sosial antara warga pesantren dengan warga non muslim Tionghoa, kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Kauman, proses belajar mengajar di pondok pesantren Kauman, evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Kauman, strategi dalam mengembangkan pondok pesantren Kauman di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa, hubungan khusus dalam bidang pendidikan atau lainnya antara pesantren dengan masyarakat non muslim Tionghoa.

- 2) Wawancara pada tanggal 3 Nopember 2012 mengenai strategi dalam mengembangkan pondok pesantren Kauman di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa.
- b. Bpk. Abdullah (Ustadz pondok pesantren Kauman) pada tanggal 10 oktober 2012 mengenai proses belajar mengajar di pondok pesantren Kauman, evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Kauman, hubungan sosial antara warga pesantren dengan warga non muslim Tionghoa, kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Kauman,
- c. Hamid dan M. Asrori, (santri pondok pesantren Kauman) pada tanggal 8 oktober 2012 mengenai tujuan santri menimba ilmu di pondok pesantren Kauman, pendapat santri tentang pendidikan di pondok pesantren Kauman, letak pondok pondok pesantren Kauman di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa, hubungan sosial santri dengan masyarakat non muslim Tionghoa, pesan dari Kyai dalam bergaul dengan masyarakat non muslim Tionghoa, partisipasi santri dalam kegiatan sosial dengan masyarakat non muslim Tionghoa.
- d. Achmad Siddik dan Misbachun Ni'am (pengurus pondok pesantren Kauman) pada tanggal 8 oktober 2012 mengenai susunan kepengurusan pondok pesantren Kauman, aktifitas yang dilaksanakan di pondok pesantren Kauman, data santri pondok pesantren Kauman sarana dan prasarana pondok pesantren Kauman, hubungan sosial antara santri dan masyarakat

non muslim Tionghoa, pesan dari Kyai dalam bergaul dengan masyarakat non muslim Tionghoa, partisipasi santri dalam kegiatan sosial dengan masyarakat non muslim Tionghoa.

- e. Bpk. Kristianto (Ie Keng Haow) ketua RT 02 RW 02 Desa Karangturi pada tanggal 8 oktober 2012 mengenai kondisi sosiokultural masyarakat Tionghoa Karangturi, pendapat masyarakat Tionghoa tentang pondok pesantren Kauman, hubungan sosial antara masyarakat Tionghoa dan warga pesantren, pendapat masyarakat Tionghoa tentang Gus Zaim, hubungan khusus dalam bidang pendidikan atau lainnya antara masyarakat Tionghoa dengan pesantren.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>13</sup> Penjelasan tersebut juga sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terdahulu, baik itu yang berupa tulisan atau gambar.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi pengembangan pondok pesantren Kauman Lasem. Data dapat berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya, yang mana data-data tersebut dapat memperkuat Strategi Kyai Dalam Pengembangan Pesantren di Lingkungan Komunitas non Muslim Tionghoa (Studi Kasus di

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 329.

Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang). Data yang peneliti peroleh antara lain:

- a. Profil pondok pesantren Kauman, meliputi: sejarah berdirinya pondok pesantren Kauman, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan santri, kondisi fisik dan non fisik pondok pesantren kauman, Data yang diperoleh dari dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.
- b. Foto penelitian, meliputi: foto-foto kegiatan pondok pesantren Kauman, kondisi fisik pondok pesantren Kauman dan foto peneliti bersama sumber data penelitian. Foto-foto ini peneliti gunakan sebagai bukti penelitian.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif mengemukakan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep.<sup>15</sup> Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, teknik analisis data adalah cara atau proses menyusun data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam beberapa kategori agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa dengan rumus statistika, namun data

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode*, hlm. 126.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 335.

tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Langkah-langkah dalam analisis data ini mengikuti model analisis data *Miles and Huberman* dalam bukunya Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>17</sup> Begitu pula dengan yang dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif bahwa, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.<sup>18</sup>

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka data perlu difokuskan pada pengembangan dan hubungan sosial pesantren untuk menjaga eksistensi pesantren di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 338.

<sup>18</sup> S. Nasution, *Metode*, hlm. 129.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 341.

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* dalam bukunya Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data kuat yang lain.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada strategi Kyai dalam pengembangan pesantren di lingkungan komunitas non Muslim Tionghoa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang) dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 345.